



**PELAKSANAAN TEORI JOHN HOLLAND UNTUK
KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK DWI TUNGGAL
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MIA AGUSTIN
NIM. 33.16.3.202

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN TEORI JOHN HOLLAND UNTUK KEMATANGAN
KARIR SISWA DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MIA AGUSTIN
NIM. 33.16.3.202

Pembimbing I

Irwan S. MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Pembimbing II

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIP.1100000095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Mia Agustin

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Mia Agustin

Nim : 33.16.3.202

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Pelaksanaan Teori John Holland untuk Kematangan Karir Siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Irwan S, M.A
NIP: 19740527 199803 1 002

Pembimbing II



Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIP. 1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Agustin
Nim : 33.16.3.202
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : “Pelaksanaan Teori John Holland untuk Kematangan Karir di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Mia Agustin
Nim: 33.16.3.202

ABSTRAK



Nama : Mia Agustin
NIM : 33.16.3.202
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling
: Pendidikan Islam
Pembimbing I : Irwan S, M.A
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M. Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Teori John
Holland untuk Kematangan
Karir Siswa di SMK Dwi
Tunggal Tanjung Morawa

Kata Kunci: *Kematangan Karir, Teori John Holland*

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus bagi tahap perkembangan tertentu. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 3. Bagaimana pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa ialah faktor dukungan orang tua siswa, faktor layanan yang di terapkan dan keseriusan siswa dalam menekuni minat atau karir yang di inginkan. Pelaksanaan teori John Holland menunjukkan adanya perkembangan tingkat kematangan karir siswa ketika selesai melakukan bimbingan karir dengan menggunakan teori John Holland. Siswa lebih paham dan mengetahui bakat dan minat mereka sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki.

Mengetahui
Pembimbing I

Irwan S, M.A
NIP. 19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur di persembahkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa menganugrahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah telah dilimpahkan Allah SWT. terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadi suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, teman-teman seperjuangan dan orang tercinta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi sebagai ketua prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Irwan S, M.A selaku pembimbing skripsi I saya yang telah memberi bimbingan dan arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Tumpal Hutabarat S.Pd selaku Kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa dan Ibu Dra. Wan Rahmalina, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang banyak membantu dalam

penelitian serta Bapak/Ibu guru serta siswa/i yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

9. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta. Ayahanda Riswanto dan Ibunda Nursia, juga kepada adik-adik tersayang Adek Ramadayani dan Syifa Mughny Shaliha yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi. Serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Sejawat BKI-1 stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat, Amin ya Rabbal Alamin.
11. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan sekaligus sahabat-sahabatku Aminah Luthfi Zakiyyah, Melsyah Dilla Tarigan, Andriani, dan Nurjulia Sulistia Tanti yang dipertemukan di UIN-SU, yang selalu setia bersama sampai akhir dan semoga tetap bersama selamanya meski kita tak lagi berada dalam tempat yang sama, terima kasih peneliti ucapkan untuk semua kenangan indah yang kita buat bersama.
12. Terima kasih juga kepada sahabatku Chici Cahya S.Pd, CAP, Lely Rizky, S.Ak, Suci Diayu Ramadani, dan Ony Yanti Lestari Br.Purba, yang telah kebersamai selama kurang lebih tujuh tahun ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt, dan persahabatan ini akan terus terjaga.

13. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan Nur Intan, Elfira Muniroh Manurung, Aisyah Amini, Ihda Almahrahmi dan Balqis Tania.
14. Ucapan terimakasih penulis kepada abangda Riswan Afrianto yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kritik dan saran saya harapkan. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada kita semua.

Medan, Maret 2021



Mia Agustin
33.16.3.202

DAFTAR ISI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

a. Latar Belakang Masalah 1

b. Identifikasi Masalah..... 8

c. Rumusan Masalah..... 9

d. Tujuan Penelitian 9

e. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Kematangan Karir 11

1. Definisi Karir 11

2. Kematangan Karir 16

3. Dimensi Kematangan Karir..... 18

4. Faktor-Faktor Kematangan Karir..... 20

5. Aspek-Aspek Kematangan Karir 21

B. Teori John Holland 22

1. Sejarah Perkembangan Teori John Holland..... 22

2. Konsep Dasar Teori John Holland	23
3. Tipe-Tipe Kepribadian Teori John Holland	24
4. Implikasi Teori John Holland di Sekolah Menengah Kejuruan.....	27
5. Keunggulan dan Kelemahan Teori John Holland	28
C. Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir	29
D. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	46
F. Penjamin Keabsahan Data.....	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	57
Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Guru SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ...	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	87
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK	89
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Wali Kelas	90
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepada Siswa.....	91
Lampiran 6 Pedoman Pengumpulan Dokumentasi	92
Lampiran 7 Data Siswa yang di Wawancara	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Halaman Depan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	93
Gambar5.2 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	93
Gambar 5.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	94
Gambar 5.4 Wawancara dengan Siswi berinisial (MK) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	94
Gambar 5.5 Wawancara dengan Siswi berinisial (IDP) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	95
Gambar 5.6 Wawancara dengan Siswi berinisial (HR) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	95
Gambar 5.7 Wawancara dengan Siswa berinisial (MIF) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	96
Gambar 5.8 Wawancara dengan Siswa berinisial (DA) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	96
Gambar 5.9 Wawancara dengan Guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	97
Gambar 5.10 Wawancara dengan Siswi Melalui Video Call.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “*education*” yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan adalah “*tarbiyah*”. Dalam undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Pengalaman kerja juga akan memberikan informasi lebih banyak sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan akhir mengenai karir. Banyak hal yang menjadi tujuan pekerjaan dalam kehidupan, jika seorang yang beragama Islam, maka tujuan pekerjaan tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan hidup dan tuntutan sosial masyarakat tetapi jauh lebih mendasar dari pada itu, yaitu pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal atau ibadah bagi seseorang yang bekerja.

¹ Rusydi Ananda, Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.2.

Semua tujuan pekerjaan bagi setiap orang berbeda-beda. Ada seseorang mungkin lebih memprioritaskan untuk memperoleh pengalaman dalam suatu pekerjaan. Sedangkan yang lainnya memprioritaskan untuk tujuan kesenangan, kepuasan dan harga diri. Pekerjaan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas hidup secara keseluruhan. Pekerjaan menyediakan sesuatu yang bisa memuaskan kebutuhan manusia, diantaranya : psikologis, keselamatan, sosialisasi, ego, aktualisasi diri dan afiliasi.

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu siswa mencapai tugas perkembangan karirnya yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Konselor sekolah mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir untuk masa depannya. Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karir yang ada sehingga siswa memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.²

Masalah yang umumnya dialami remaja muncul sebagai akibat dari adanya perubahan fisik, masalah sosial, akademik, serta karir. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling disekolah perlu dilaksanakan guna membantu siswa

²Nunik Widiyasuti. (2017).*Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosial ekonomi dan gender*, Indonesia jurnal of education counseling, Vol 1, No 2, h. 111.

untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Ditinjau dari perkembangan karir, remaja dituntut untuk berfikir realistis mengenai karir yang akan diperaninya di kemudian hari, karena hal itu dapat menunjukkan kematangan mereka dalam memilih karir. Siswa yang sedang berproses untuk mencapai kematangan karir tidak lepas dari berbagai kondisi yang memungkinkan berpengaruh dalam proses mencapai kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir serta kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Menurut Super, faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor-biososial, seperti umur dan kecerdasan. Faktor lingkungan yaitu tingkat pekerjaan orang tua, sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup. Faktor vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan berpartisipasi di sekolah maupun di luar sekolah.³

Kematangan karir siswa sangat erat kaitannya dengan kesuksesan dalam menentukan karir siswa untuk kedepannya. Seharusnya lulusan SMK mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan. Akan tetapi masih banyak siswa SMK yang masih bingung untuk merencanakan karirnya, sehingga terjadi pengangguran.

³ Prahesty, I.D., & Mulyana, O.P, (2013), *Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis sekolah*, Jurnal *Character*, Vol. 02 No. 01, h. 7.

Idealnya lulusan SMK memiliki keputusan karir yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah lainnya. Itu dikarenakan dalam proses pembelajarannya ditambahkan pelatihan kerja sesuai dengan jurusan. Keputusan karir yang dibuat oleh siswa SMK merupakan keputusan yang diambil dengan sungguh-sungguh untuk kesiapan karir di masa depan. Kesiapan untuk memasuki dunia kerja memerlukan perencanaan dan pemilihan karir yang tepat yang disebut dengan kematangan karir. Lulusan SMK dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan pilihan kejuruan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu pada Bab 1 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Kemudian pada bab II pasal 3 ayat 2 mengatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.⁴

Banyak siswa yang belum memikirkan masalah karir, mereka belum bisa menentukan pilihan karirnya sendiri. Peserta didik dalam mengatasi keraguan dalam menentukan pilihan karirnya, mereka umumnya meminta bantuan dari orang lain yang dipandang kompeten, seperti guru pembimbing, psikolog, atau orang tua untuk memberikan pendapat dan pengarahan dalam menetapkan bidang pendidikan maupun karirnya yang sesuai dengan minatnya, serta menilai

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Pedomaman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2008*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

kemampuan mereka mungkinkah untuk melanjutkan pekerjaan apa yang sesuai bagi mereka. Namun di sisi lain, ada peserta didik yang sudah mempunyai pilihan sendiri hendak melanjutkan studi ke jurusan apa dan di mana, serta berusaha untuk belajar keras sesuai kemampuannya.

Menurut teori John Holland mengenai adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan itu dapat digolongkan kedalam enam lingkungan, yaitu: 1) *Realistik*, 2) *Intelektual*, 3) *Artistik*, 4) *Sosial*, 5) *Enterprising*, 6) *Konvensional*.

Dengan adanya teori John Holland ini dalam kematangan karir bisa membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan.

Kontribusi terbesar teori John Holland yang terkenal berkaitan dengan kepribadian kejuruan dan lingkungan. Ide intinya adalah bahwa kebanyakan orang menyerupai kombinasi enam tipe kepribadian RIASEC seperti yang disebutkan di atas. Setiap jenis ini ditandai dengan konselasi kepentingan, kegiatan yang disukai, keyakinan, kemampuan, nilai-nilai dan karakteristik. Demikian juga, lingkungan dapat dikategorikan oleh kemiripan mereka untuk kombinasi dari jenis RIASEC. Point paling penting ialah John Holland menegaskan bahwa "Individu mencari dan masuk kedalam lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk melakukan keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan

nilai-nilai mereka dan mengambil peran dalam sebuah masalah yang menyenangkan.” Dengan demikian, kesesuaian antara kepribadian individu dan jenis lingkungan sebuah pekerjaan adalah penentu beberapa hasil penting, termasuk kepuasan kerja, stabilitas dan kinerja.⁵

Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat dan kepribadian. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut berkaitan dengan kematangan karir siswa diantaranya kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja, siswa memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat serta kepribadian, siswa memilih program studi yang bukan pilihannya sendiri, siswa belum memiliki pemahaman yang matang tentang kelanjutan studi setelah lulus, serta adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja, dan siswa juga belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri.

Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang potensi dasar diri (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja sehingga menumbuhkan sikap negatif terhadap dunia kerja, tidak mampu merencanakan masa depan, serta tidak mampu membentuk pola-pola karir yang berhubungan dengan kecenderungan arah karir sehingga siswa bingung untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, dan siswa belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri.

⁵Margaret M. Nauta, (2010), *“The Development, Evolution and status of Holland’s Theory of Vocational Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology,”* dalam jurnal Psikologi Konseling, Vol.2, No. 1, h. 11-12.

Upaya yang dilakukan guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa untuk meningkatkan kematangan karir siswa dengan diberikan orientasi pemahaman perencanaan karir mulai kelas X sampai orientasi penempatan kerja pada kelas XII. Siswa yang kurang mempersiapkan perencanaan karir berdampak pada kesulitan menentukan studi lanjut atau bekerja pada bidang yang tepat. Keuntungan bagi siswa yang memahami perencanaan karirnya, berdampak pada perencanaan karir siswa semakin terarah dan tepat sasaran, juga berdampak dalam menghadapi kesiapan kerja.

Bentuk upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman siswa dalam kematangan karirnya yaitu melalui bimbingan karir. Bimbingan yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya`

Melalui bimbingan karir yang dipadukan dengan teori John Holland diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang cocok bagi siswa dan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya dalam pencapaian kesuksesan karirnya.

Tingkat kematangan karir disekolah tersebut masih rendah, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa agar siswa dapat menentukan karirnya secara matang. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “PELAKSANAAN TEORI JOHN HOLLAND UNTUK KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA”.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja
2. Siswa memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat serta kepribadian.
3. Siswa memilih program studi yang bukan pilihannya sendiri.
4. Siswa belum memiliki pemahaman yang matang tentang kelanjutan studi setelah lulus.
5. Adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.
6. Siswa belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Bagaimana pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian mempunyai dua manfaat yakni manfaat yang sifatnya teoritis dan manfaat yang sifatnya praktis, secara terinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa.

- b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bimbingan dan konseling.
- c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

1) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

2) Bagi guru mata pelajaran

Diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa.

3) Bagi konselor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru pembimbing/konselor dalam melaksanakan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai bagaimana penerapan teori John Holland terhadap kematangan karir. Serta peneliti dapat menentukan arah karir kedepannya.

5) Bagi pembaca

Pembaca dapat lebih menambah pengetahuan mengenai karir serta membantu memilih karirnya sesuai dengan minat dan kepribadian yang dimiliki.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kematangan Karir

1. Definsi Karir

Karir atau “*career*” adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki individu selama kehidupannya dalam bekerja. Karir dapat diartikan sebagai urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya dengan dua pandangan, yaitu: pertama, karir dilihat dari urutan posisi seseorang atau jalur mobilitas dalam satu organisasi, kedua lebih menekankan pada profesionalisme.⁶

Ada banyak pendapat para ahli tentang karir yaitu sebagai berikut :

- 1) Sears mendefinisikan karir sebagai sebuah totalitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menurut McDaniels, *Career = work+ leisure*.
- 3) Hasen, karir adalah rangkaian position yang ditekuni seseorang selama hidupnya.
- 4) Donal super, karir adalah rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah kehidupan, serangkaian ocpuption dan peran kehidupan lain yang digabungkan dan menunjukkan komitmen seseorang terhadap pekerjaan dalam pola perkembangan dirinya.

⁶ Dina Naulina Marpaung, (2016), *Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah*, Jurnal Psikoislamedia, Vol 1, No 2, h. 312.

- 5) Herr & Cramer berpendapat bahwa karir bersifat unik bagi tiap individu, terbentuknya dari pilihan yang diambil oleh individu tersebut. Karir juga bersifat dinamis, bukan hanya mencakup pekerjaan namun segala sesuatu yang terjadi sebelum dan sesudah sebuah pekerjaan dilakukan dan terintegrasi dengan peran kehidupan lainnya dalam keluarga, masyarakat, dan kegiatan yang dilakukan pada waktu luang.⁷

Karir pada hakikatnya ialah bagaimana memadukan antara kemampuan dengan nilai kesenangan sebagai satu kesatuan. Karir sebagai gaya hidup adalah bagian dari proses pengambilan keputusan pada semua orang, dengan maksud agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaan dengan pemenuhan aspirasi dan dalam merealisasikan kemampuannya.

Menurut Healy, karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau sesuai bekerja (*postoccupational*). *Preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dan orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu.⁸

Karir dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan

⁷Ahmad Syarqawi & Dina Nadira Amelia, (2019), *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: WidyaPuspita, h. 14.

⁸ Ita Juwitaningrum, (2013), *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, h. 136.

melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita adalah modal dasar bagi karir individu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah' ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁹.

Ayat ini memberikan sebuah makna bahwa beramal artinya beraktifitas dalam dan demi hidup dan kehidupan. Karena dalam islam tidak kenal pemisahan antara dunia-akhirat, agama-dunia, maka segala aktifitas hidup dan kehidupan merupakan amal yang diperintahkan oleh Islam. Segala bentuk pekerjaan atau perbuatan bagi seorang muslim dilakukandengan sadar dan dengan tujuan yang jelas yaitu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.

Islam menghendaki pemenuhan kehidupan yang baik dan terhormat bagi setiap manusia melalui proses pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

⁹,Departemen Agama RI, (2012), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Sygma:Bandung, h. 203

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya “ *Barang siapa yang mengerjakan kebaikkan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*”.¹⁰

Pemenuhan jaminan kehidupan yang baik dan terhormat merupakan keadaan yang disebut dengan keadaan cukup, bukan keadaan pas-pasan. Sebab, keadaan pas-pasan berarti terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer hidup seseorang atau keluarga, dimana dia bisa bertahan hidup, dan ini adalah derajat paling rendah dalam tingkat kemakmuran ekonomi. Keadaan cukup tidak mungkin akan diperoleh jika tidak dilakukan melalui pekerjaan.¹¹

Kemudian dijelaskan dalam hadist shohi bahwa manusia di tuntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

مَنْ أَمْسَىٰ كَأَلًا مِّنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَىٰ مَغْفُورًا لَّهُ

Artinya: “*Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.*” (HR. Thabrani).¹²

¹⁰ Ibid, h. 278.

¹¹ Nelsi Arisandy, (2016), *Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam*, Vol. XV, No. 2, h.131.

¹² Dwi Dessy Setyoati & Mochamad Nursalim, (2018), *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*, h.1-2.

Dalam memberikan sesuatu yang berarti kepada siswa, dibutuhkan seorang konselor yang profesional dalam melaksanakan proses konseling agar ayat dan hadist-hadist yang disampaikan tepat guna dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan sebuah hadist yang disampaikan Rasulullah SAW, yaitu:

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : *Rasulullah SAW bersabda: “jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.* (HR. Bukhori).¹³

Hadist ini memberikan sebuah makna bahwa seharusnya pelayanan konseling harus dilakukan oleh orang-orang yang profesional. Dalam kajian perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan bimbingan dan konseling. Seorang konselor dapat dikatakan ahli apabila telah menyelesaikan program sarjana dengan jurusan bimbingan dan konseling dan ditambah lagi telah menyelesaikan pendidikan profesi konseling.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa karir ialah sebuah pekerjaan atau jabatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan sehari-hari guna bertahan hidup. Karir juga di pengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomis dan kesempatan terbuka, yang sama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, niai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang

¹³Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Al-Bukhori, *Al-Jami' Al-Shohih Al-Bukhori Al-Mukhtasar*, ed. by Musthafa Dib (Beirut: Darr Ibnu Katsir, 1987). no. Hadits (6131) bab “Al-Amanah”, 5/2382. Lihat juga pada bab “Man Suila ‘Ilman Wa Huwa Musytaghilun Fi Hadisihi” no hadits (59)

¹⁴Ahmad Syarqawi, *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mensukseskan Proses Dan Mengoptimalkan Hasil Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, h. 47.

semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

2. Kematangan Karir

Menurut Winkel, kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus bagi tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir ditandai dengan kemampuan merencanakan karir secara tepat yang disertai dengan tindakan-tindakan nyata untuk mencapainya. Individu dikatakan mampu atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir akan lebih mudah dicapai ketika individu memiliki kematangan karir dan mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.¹⁵

Menurut Super, kematangan karir merupakan kesesuaian antara perilaku vokasional seorang individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan muncul pada usianya. Seseorang yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang matang, sedangkan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, maka ia mengalami kesulitan untuk melanjutkan dan sulit menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Hal yang sama juga berlaku pada perkembangan karir.¹⁶

¹⁵ Afan Abdul Jabbar dkk, (2019), *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*, Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, Vol.2, No.1, h.36.

¹⁶ Luluk Sersiana dkk, (2012), *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri*, Vol. 03, No. 01, h. 174.

Kematangan karir adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi individu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh kelompok sebayanya, dan dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya.¹⁷

Kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan. Kematangan karir yang tinggi meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan dan kemampuan menentukan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Kematangan dalam pemilihan karir merupakan kemampuan individu dalam menentukan dan memutuskan karir secara tepat yang ditunjang oleh bakat, minat, pengetahuan, pengalaman keahlian dan kepribadian.

Menurut Seligman, ketika seseorang sudah mencapai kematangan karir yang tinggi atau positif, maka orang tersebut akan mengalami suatu urutan proses dalam kehidupannya. Urutan proses tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya kesadaran diri (*self awareness*).
- 2) Meningkatnya pengetahuan yang berhubungan dengan pilihan yang diambil.
- 3) Meningkatnya kesesuaian antara gambaran diri (kemampuan, minat, nilai, kepribadian) dan sasaran karir.
- 4) Meningkatnya penilaian yang realistis mengenai sasaran karir.
- 5) Meningkatnya kompetensi dalam perencanaan karir untuk mencapai kesuksesan.

¹⁷Ahmad Syarqawi Nasution dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (konsep dan teori)*, Jakarta:Kencana, h. 86.

- 6) Meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi untuk berprestasi, kemandirian, perencanaan, komitmen, motivasi, *self-efficacy*).
- 7) Meningkatkan kesuksesan dan kepuasan dengan kehidupan perkembangan karir.¹⁸

3. Dimensi Kematangan Karir

Menurut Crites terdapat empat dimensi dalam kematangan karir yaitu :

1) Dimensi Konsistensi Pemilihan Karir

Dimensi mengandung aspek-aspek kematapan individu untuk mengambil keputusan dalam waktu yang berbeda. Kematapan dalam mengambil keputusan atas pekerjaan yang dipilihnya, kematapan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat pekerjaan, dan kematapan di dalam memilih pekerjaan dengan adanya pengaruh keluarga.

2) Dimensi Realisme

Dalam pemilihan karir dimensi ini mengandung aspek kesesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang dipilihnya. Kemampuan antara keinginan dengan pekerjaan yang dipilihnya, mampu mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan yang sifat kepribadiannya, dan dapat menyesuaikan antara tingkat status sosial dengan pekerjaan yang dipilihnya.

3) Dimensi Kompetensi Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini memiliki aspek-aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilihnya, mengevaluasi kemampuan

¹⁸Afan Abdul Jabbar dkk, (2019), *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*, Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, Vol.2, No.1, h.41.

diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan; dan menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilihnya.

4) Dimensi Sikap dalam Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini mengandung aspek-aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan, bersikap dan berorientasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja yang dipilihnya, tidak tergantung pada orang lain dalam memilih pekerjaan, mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya di dalam memilih pekerjaan dan memiliki ketepatan konsepsi dalam pengambilan keputusan pekerjaan.¹⁹

4. Faktor-Faktor Kematangan Karir

Menurut Winkel terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu ; faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal diantaranya adalah masyarakat, kondisi sosial-ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga besar dan inti, pendidikan di sekolah, rekan sebaya, tuntutan yang melekat pada jabatan atau program studi.²⁰

Menurut Super, faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam beberapa kelompok sebagai berikut :

- 1) Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi

¹⁹ Ita Juwitaningrum, (2013), *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK* , Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, h.139-140.

²⁰ Ika Zenita Ratnaningsih dkk, *Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan*, Jurnal Humanitas, Vol. 13, No. 2, h. 114.

pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.

- 2) Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- 3) Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
- 4) Faktor Vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.
- 5) Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.²¹

5. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Menurut Sciarra , ada empat aspek kematangan karir siswa yaitu :

- 1) Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- 2) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- 3) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- 4) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.²²

²¹Ita Juwitaningrum, (2013), *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK* , Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, h.140.

B. Teori John Holland

1. Sejarah Perkembangan Teori John Holland

John Holland lahir di Omaha, Nebraska lahir pada 21 Oktober 1919. John Holland adalah seorang psikolog Amerika. Pada usia 20 tahun, ayah Holland bermigrasi dari Inggris ke Amerika Serikat. Holland awalnya bekerja sebagai buruh, kemudian menjadi eksekutif periklanan setelah mengikuti sekolah di YMCA. Ibu Holland adalah seorang guru sekolah dasar, dan Holland adalah salah satu dari empat bersaudara. Holland lulus dari University of Omaha pada tahun 1942 dan melanjutkan untuk memperoleh gelar doktor dari University of Minnesota. John Holland adalah seorang ikon kelas muda yang dididik dalam tradisi Minnesota Empiris (Jika sebuah benda bergerak maka ukurlah. Jika dua benda bergerak maka hubungkanlah keduanya) yang melanggar dari pendekatan dominan terhadap kepentingan pengukuran. Beliau dijuluki “*dustbowl empiricism*” untuk asal usul Midwestern-nya. Tradisi Minnesota menghindari teori yang mendukung metode pengukuran atheoretical atau empiris.

Penemuan Holland bersifat teoritis namun sangat praktis dalam penggunaannya, *self-scoring measure* pada minat pekerjaan (*the Vocational Preference Inventory*) dianalisis dalam pergeseran penekanan profesi konseling dari perumusan teori pemilihan pekerjaan kembali pada pengoptimalan penggunaan evaluasi intervensi dan asesmen karir. Pada tahun 1990-an pergeseran ini berawal dari persaingan pengembangan teori ke desain

²² Lilly Nurillah, (2017), *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, Vol.1, no.1, h.34.

dan evaluasi pada intervensi karir yang lebih efektif melengkapi siklus psikologi pekerjaan dari praktis ke teoritis dan kembali ke praktis. Keterkaitan antara teori dan praktek sejak awalnya telah menjadi karakteristik Model Holland. Gaya karakteristik ilmiah Holland telah diuji, direvisi dan telah digunakan oleh sejumlah rekan-rekan profesional dengan siapa Holland berkomunikasi secara teratur dan kepada siapa ia memberikan bimbingan dan dukungan intelektual. Dari profesional yang mengikutinya, dalam ukuran besar Holland memiliki model dan akun instrumen yang kreasi dan praktis dan mendapat dukungan yang besar dari publik dan kalangan profesional.

Teori Holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian individu dengan suatu pekerjaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Teori ini menegaskan bahwa kebanyakan orang menyerupai lebih dari satu tipe kepribadian.²³

2. Konsep Dasar Teori John Holland

Menurut John Holland, Individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke

²³ Muslim Afandi, (2011), *Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*, Jurnal Sosial Budaya: UIN Suka Riau, h. 25.

dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotip okupasional*. Dalam proses pembuatan keputusan karir, tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan oleh *individual self evaluations, self knowledge*, dan informasi karir.²⁴

Konsep perkembangan karier John Holland tumbuh dari pengalaman-pengalamannya dengan orang-orang yang terlibat didalam proses pengambilan keputusan karier. Pendekatan yang dilakukan John Holland memberi perhatian yang tegas pada gaya perilaku atau tipe kepribadian sebagai pemberi pengaruh utama dalam pilihan dan perkembangan karier yang menjadi definisi dari kematangan karier. John Holland beranggapan bahwa individu merupakan hasil dari bawaan dan lingkungan. Hierarki kebiasaan atau cara-cara yang disenangi untuk menghadapi tugas-tugas sosial dan lingkungan sebagai akibat dari pengaruh-pengaruh potensi-potensi genetik dan secara terus menerus dengan lingkungan.

Empat pernyataan mendasar yang dapat dirangkum di dalam Teori John Holland, yaitu :

- 1) Kepribadian individu dapat dijelaskan sebagai gabungan dari enam tipe kepribadian, yaitu: *realistic, investigatif, artistik, sosial, enterprising* dan *konvensional*.
- 2) Lingkungan dijelaskan sebagai sebuah gabungan dari keenam tipe yang sama, termasuk pekerjaan, program studi dan kegiatan waktu luang.
- 3) Orang-orang dengan tipe tertentu dibuat tertarik oleh lingkungan dengan

²⁴Ahmad Syarqawi & Dina Nadira Amelia, (2019), *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: WidyaPuspita, h. 58.

tipe yang sama.

- 4) Potensi kepuasan, persistensi dan kontribusi individu merupakan kontribusi dari penempatan diri di dalam sebuah lingkungan dengan tipe yang sama atau yang sangat mirip dengan individu.²⁵

Teori John Holland mengungkapkan bahwasanya perilaku individu merupakan fungsi dari interaksi antara keperibadian individu dan lingkungan, dan perilaku memilih merupakan ekspresi dari keperibadian. Jadi, individu mencari lingkungan yang memungkinkan individu mengaktualisasikan kepribadiannya. Individu-individu memilih dan menempati lingkungan tertentu karena memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama. Individu juga mencari orang-orang yang seperti dirinya dan berkumpul menciptakan lingkungan-lingkungan yang menjelaskan tipe-tipe keperibadiannya. Perilaku, kepuasan dan stabilitas kerja ditentukan oleh interaksi antara ciri-ciri kepribadian dan ciri-ciri lingkungan kerja.

2. Tipe-Tipe Kepribadian Teori John Holland

Tipe-tipe kepribadian menurut John Holland antara lain :

1. Tipe kepribadian *Realistik*

Lingkungan *realistik* ditandai oleh tugas-tugas konkret, dan eksplisit. Dimana kemampuan bekerja dengan menggunakan alat dianggap akan lebih penting dibandingkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam kepribadiannya orang *realistik* lebih suka bekerja dengan menggunakan alat atau mesin dalam melakukan hobi dan pekerjaannya. Orang dengan tipe *realistik* senang bekerja dengan alat, objek, mesin, atau hewan seperti ahli mesin, ahli listrik, ahli, dalam oprator jaringan,

²⁵Norman E. Amundson, Dkk.,(2016), *Elemen-Elemen Penting Dalam Konseling Karier, Berbagai Proses Dan Teknik*, edisi ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h. 20-21.

pengawas bangunan dan sejenisnya.

2. Tipe kepribadian *Investigative*

Lingkungan *investigative* ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan abstrak dan kreatif tidak tergantung pada pengamatan pribadinya. Berdasarkan kepribadiannya, orang-orang tipe kepribadian *investigative* lebih menyukai teka-teki dan tantangan yang membutuhkan pemikiran intelektual. Orang dengan tipe *investigatif* menyukai kegiatan yang melibatkan ilmu biologi, fisika, matematika dan sains. Orang dengan tipe ini lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dibidang sains, medis, dan cenderung ingin tahu, rajin dan mandiri. Orang dengan tipe ini memiliki vokasional seperti ahli biologi, ahli antropologi, peneliti, penulis dan sejenisnya.

3. Tipe kepribadian *Artistik*

Lingkungan *artistik* ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi. Orang dengan tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan kreatif dan berfikir bebas daripada rutinitas. Orang yang bertipe *artistic* lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang mempergunakan talenta-talenta dan mengembangkan ketrampilan dibidang bahasa, seni, music, dan drama. Vokasionalnya seperti pencipta lagu, penyair, seniman, ahli musik, ahli drama, dan sejenisnya.

4. Tipe kepribadian Sosial

Lingkungan dengan tipe kepribadian ini ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan mengubah

perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang dengan tipe sosial cenderung suka menolong dan ramah, orang dengan tipe ini sangat menyukai kegiatan yang melibatkan pemberian informasi, mengajar, merawat, konseling memberi penyuluhan dan menolong orang lain. Tipe ini sering mengembangkan kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang. Vokasionalnya seperti konselor, ahli psikologi, guru dan sejenisnya.

5. Tipe kepribadian *Enterprising*

Lingkungan dengan tipe *enterprising* ini ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang dipergunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain. Orang dengan tipe *enterprising* lebih cenderung ambisius, ramah, enerjik, dan percaya diri. Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain. Lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penjualan produk atau mengelola orang dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, daya persuasif dan keterampilan-keterampilan orang penting lainnya. Jenis Vokasional dalam tipe ini seperti, manager hotel, konsultan, promotor, dan sejenisnya.

6. Tipe kepribadian *Konvensional*

Pengorganisasian dan perencanaan dapat menggambarkan lingkungan konvensional yang baik. Tipe kepribadiannya yaitu seorang yang menghargai uang, dapat diandalkan, dan memiliki kemampuan menjalankan aturan dan perintah (arahan). Orang dengan tipe *konvensional* cenderung bertanggung jawab, dapat diandalkan dan berorientasi detail.

Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan perorganisasian informasi secara jelas, tertib dan mengembangkan keterampilan organisasional, ketatausahaan, dan aritmatika. Orang tipe ini juga lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan merekam, hitungan-menghitung, mengetik atau pengoperasian komputer. Jenis vokasionalnya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, akuntan dan lainnya.²⁶

3. Implikasi Teori John Holland di Sekolah Menengah Kejuruan

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.²⁷

Pelaksanaan bimbingan karir disekolah ialah sebagai upaya membantu siswa untuk mengenal dirinya sendiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga siswa mampu untuk mengenal dirinya sendiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga siswa mampu mengidentifikasi serta dapat belajar dalam membuat pilihan dan memutuskan sesuatu.

²⁶Ahmad Syarqawi & Dina Nadira Amelia, (2019), *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: WidyaPuspita, h. 69-70.

²⁷ Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. h. 16.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun program bimbingan karir di sekolah ialah :

1. Program bimbingan karir hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
2. Program bimbingan karir hendaknya disusun dengan melibatkan diri siswa dalam proses perkembangannya.
3. Program bimbingan karir hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada didalam lingkungan serta dunia kerja.
4. Program bimbingan karir hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas.
5. Program bimbingan karir hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa.²⁸

Individu yang kurang memahami tipe kepribadian yang dimiliki dan lingkungan kerja yang diminati, menyebabkan individu tidak mendapatkan kesesuaian antara minat karir dan lingkungan kerja. Selain itu, individu juga tidak memahami dan tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan kesesuaian minat karir antara tipe kepribadian yang dimiliki dan lingkungan kerja yang diinginkan. Sehingga menyebabkan tingkat kematangan karir rendah.

Implikasi teori John Holland dalam bimbingan dan konseling adalah guru BK dapat membantu siswa atau konseli menganalisis minat dan lingkungan kerja serta memahami hubungan keduanya. Menganalisis tipe

²⁸Ahmad Syarqawi & Dina Nadira Amelia, (2019), *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: WidyaPuspita, h. 73.

kepribadian yang dimiliki siswa dan minat yang diinginkan, maka guru BK dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

4. Keunggulan dan Kelemahan Teori John Holland

Kelebihan teori John Holland dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian.

Kelemahan dalam teori ini adalah kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan serta akumulasi rentang umur.²⁹

C. Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yaitu rendahnya tingkat kematangan karir siswa untuk masa depan. Rendahnya kematangan karir siswa disebabkan olehkurangnya siswa dalam memahami informasi karir dan pemilihan okupasi- kupasi karir untuk dirinya sendiri. Siswa yang kesulitan dalam menentukan karirnya memilih untuk diam dan tidak menggali suatu informasi, hal ini yang mengakibatkan rendahnya tingkat kematangan karir siswa.

Bimbingan karir dipadukan dengan teori John Holland sebagai cara dalam meningkatkan kematangan karir siswa, agar siswa memilih karirnya

²⁹Ahmad Syarqawi& Dina Nadira Amelia, (2019),*Bimbingan dan konselingkarir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: WidyaPuspita, h. 72.

sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan serta kepribadian yang dimilikinya. Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.³⁰

Teori John Holland membahas tentang okupasi-okupasi pilihan karir berdasarkan tipe kepribadiannya yang dibagi menjadi enam okupasi, yaitu³¹:

1. Tipe kepribadian *realistik*

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang berorientasi kepada penerapan misalnya: operator mesin, operatorradio, supir, petani, penerbang, dan lainnya. Tipe ini mempunyai ciri-ciri diantaranya :

- a) Kejantanan.
- b) Kekuatan otot.
- c) Keterampilan fisik.
- d) Mempunyai kecakapan koordinasi motorik yang kuat.
- e) Kurang memiliki kecakapan verbal.
- f) Konkrit.
- g) Bekerja praktis kurang memiliki keterampilan sosial.
- h) Kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

³⁰Chandra Budiman dkk, (2020), *Layanan Bimbingan Karir Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik*, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha, Vol 11, No 1, h.12.

³¹Muslim Afandi, (2011), *Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*, Jurnal Sosial Budaya, Vol 8 No 01, h. 23.

2. Tipe kepribadian intelektual.

Model orientasi ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: ahli fisika, ahli biologi, kimia, ahli antropologi, matematika, meteorologi, astronomi, dan lainnya. Tipe orientasi ini mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a) Memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Berorientasi pada tugas.
- c) Tidak sosial.
- d) Membutuhkan pemahaman.
- e) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatannya bersifat *intraseptif*.

3. Tipe kepribadian sosial

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: guru, pekerja sosial, konselor, misionaris, psikolog klinik, terapis, dan lainnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah:

- a) Pandai bergaul dan berbicara.
- b) Bersifat responsif .
- c) Bertanggung jawab.
- d) Kemanusiaan.
- e) Bersifat religius.
- f) Membutuhkan perhatian.
- g) Memiliki kecakapan verbal.
- h) Hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur.

i) Lebih berorientasi perasaan.

4. Tipe kepribadian konvensional

Tipe konvensional ini kecenderungan preferensi vokasional termasuk: kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik, analisa keuangan, dan lainnya. Ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kecendrungan terhadap kegiatan verbal.
- b) Menyenangi bahasa yang bersusun baik.
- c) *Numerical* (angka) yang teratur.
- d) Menghindari segala situasi yang abstrak.
- e) Mengidentifikasi diri sendiri dengan kekuasaan.
- f) Mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan.

5. Tipe kepribadian *enterprising*

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini ialah : pedagang, politikus, *manager*, pimpinan eksekutif perusahaan, konsultan hubungan industri, *promoter* pertandingan olahraga, pengusaha dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Tipe orientasi ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya:

- a) Menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain.
- b) Mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain.
- c) Menyenangi tugas-tugas sosial.
- d) Perhatian yang besar terhadap kekuasaan.
- e) Bersifat kepemimpinan.

f) Agresif.

6. Tipe kepribadian *artistik*

Preferensi tipe ini termasuk: ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman. Serta pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. *Artistik* memiliki kecenderungan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung.
- b) Bersifat tidak sosial.
- c) Sulit menyesuaikan diri.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan terdahulu yaitu:

1. Penelitian oleh Irwanto Gani, S. Pd, yang berjudul “Efektivitas Konseling Karir John Holland Guna Meningkatkan *Self Efficacy Career* dan *Career Decision Making* (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai Sig Skala *self efficacy career* adalah $0,0 < 0,05$ sehingga mengemukakan bahwa terdapat perbedaan skor *pre test* dan *post test*. Hal serupa juga pada pengujian *pre test* dengan *post test* kelompok eksperimen, mengungkapkan bahwa nilai Sig. Skala *career decision making* adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan *pre test* dengan *post test*. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling karir holland efektif untuk meningkatkan *self efficacy career* dan *career decision making* pada siswa. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahkan pada skor *pre test* dan *post test*

menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siswa yang mengikuti konseling karir Jhon Holland mengalami peningkatan *self efficacy career* dan *career decision making* secara signifikan dibanding pada kelompok kontrol yang hanya diberikan konseling karir konvensional seperti yang sering dilakukan oleh Guru BK pada umumnya.

2. Penelitian oleh Atika Surisa Fadluna yang berjudul “Efektifitas layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan di MAS Teladan Ujung Kubu Batu Bara”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru pembimbing di madrasah ini harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah siswa khususnya masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa. Siswa harusnya mendapat perhatian dengan baik, pada kemampuannya untuk melakukan efektivitas belajarnya di madrasah, tetapi prestasi juga diraih oleh siswa melalui potensi yang dimiliki hingga siswa dapat merencanakan karir kedepannya. Terdapat empat poin utama pada hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut masih kurang optimal karena jumlah siswa jauh lebih banyak daripada jumlah guru pembimbing.
- b. Pelaksanaan teori John Holland dilakukan melalui layanan informasi di bidang karir dengan adanya layanan dan angket tersebut dapat mengetahui tipe kepribadian yang terdapat dalam teori Holand. Tapi pelaksanaan belum maksimal karena fasilitas terbatas.

- c. Tipe kepribadian yang terdapat dalam teori John Holland sangat membantu siswa dalam pemilihan karirnya di masa depan karena teori ini membagi 6 tipe kepribadian. Guru pembimbing dapat melihat berdasarkan yang paling mendekati dengan tipe kepribadian siswa.
 - d. Peran teori John Holland dalam pemilihan karir siswa dapat pembentukan kepribadian dan lingkungan yang mempengaruhi karir di masa depan siswa.
3. Ita Juwitaningrum, Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK , Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 2, Nomor 2 tahun 2013, penelitian ini menggunakan teori Crites yang menyebutkan bahwa kematangan karir dapat dimanifestasikan dalam keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan dan kompromi. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 11 Bandung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program bimbingan karir secara efektif meningkatkan kematangan karir siswa kelas X SMKN 11 Bandung pada seluruh aspek.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana analisisnya menekankan pada data berupa kata-kata, narasi atau kalimat. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kemudian hasil dari pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dan empiris yang telah diperoleh dari pengumpulan data dan dalam pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Berkaitan dengan penerapan teori John Holland terhadap kematangan karir di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang pelaksanaan teori John Holland dalam kematangan karir siswa. Pendekatan kualitatif ini lebih sesuai karena dalam pendekatan ini nantinya akan mengungkap tentang kematangan karir siswa dari teori yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung pada subyek, *interview* atau wawancara mendalam serta pendokumentasian lapangan secara dekat dan langsung dengan objek yang bersangkutan. Selain itu, bentuk deskriptif lebih mewakili dan mempunyai kesempatan dalam menggali keterangan lebih mendalam.

³²Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hal. 15.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

- a) Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b) Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Peneliti akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Melalui guru bimbingan dan konseling maka peneliti akan memperoleh data mengenai hal ini.
- c) Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai peranan guru BK dan mengenai kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dalam hal ini peneliti akan menggunakan siswa kelas XI di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah segala bentuk fakta, data dan informasi dari subjek penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Snowball Sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif. *Snowball Sampling* adalah teknik multi tahap guna mengidentifikasi sampel lewat suatu jaringan, yang dimulai dengan sedikit orang dan membesar sehubungan pergerakan penelitian.³³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK DWI TUNGGAL , di Jl Medan Lubuk Pakam, Km. 14,5 lantai 2 gedung B Tanjung Morawa, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut terdapat permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kematangan karirnya.



Gambar: Peta lokasi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Lokasi penelitian ini berada di perbatasan kota Tanjung Morawa dengan Amplas Medan. Dari Jalan Lintas Sumatera Utara menuju amplas, disebelah kiri jalan terdapat gapura yang bertuliskan nama sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

³³Ibrahim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung ; Alfabeta, h. 71.

Tetapi untuk sampai ke lokasi penelitian ini harus masuk ke dalam gang-gang kecil terlebih dahulu, karena sekolah ini terletak di kawasan perumahan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam mendapatkan data yang diperlukan pada suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan peneliti hadir dan terlibat langsung, berusaha memperhatikan dan mencatat pelaksanaan teori Super dalam pemilihan karir siswa pada lokasi penelitian. Peneliti mengamatinya secara terperinci sampai pada fokus masalah.

Menurut Lincoln & Guba, menjelaskan alasan pemanfaatan teknik observasi yaitu;

- a. Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati diri sendiri.
- c. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

- d. Teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat pengumpulan data yang sangat bermanfaat.³⁴

Teknik observasi ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati secara langsung guru BK yang melaksanakan kegiatan layanan BK khususnya dalam penerapan teori John Holland dalam kematangan karir siswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁵

Dalam metode wawancara ini yang menjadi informasi primer adalah guru BK dan siswa terkait dengan pemahaman siswa mengenai kematangan karir. Sedangkan informasi sekunder adalah guru dan kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan indikator-indikator kematangan karir, dan telah di validasi oleh ahli pada bidang psikologi. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³⁴Galang Surya Gumilang, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol.2, No.2, h.154.

³⁵J.R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, h. 116.

Pedoman Wawancara

	ASPEK	KARAKTERISTIK	WAWANCARA
1	Kematangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesadaran diri (<i>selfawareness</i>). 2. Meningkatnya pengetahuan yang berhubungan dengan pilihan yang diambil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan untuk mengembangkan potensi kamu agar karir yang kamu harapkan tercapai di masa depan? 2. Apa yang kamu lakukan untuk menunjang karir kamu kedepan? 3. Bagaimana guru BK mengembangkan potensi agar karir yang diharapkan tercapai di masa depan? 4. Bagaimana guru BK membantu menunjang pengembangan karir siswa kedepan?
2	Pengetahuan Karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesesuaian antara gambaran diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kariri yang kamu pilih sudah menggambarkan

		<p>(kemampuan, minat, nilai, kepribadian) dan sasaran karir.</p> <p>2. Meningkatnya kompetensi dalam perencanaan karir untuk mencapai kesuksesan.</p>	<p>pribadimu?</p> <p>2. Apa yang kamu lakukan dalam merencanakan karirimu di masa depan?</p> <p>3. Bagaimana guru BK mengetahui karir yang dipilih sudah menggambarkan pribadinya?</p> <p>4. Apakah siswa pernah membicarakan mengenai perencanaan karirnya?</p>
3	Keputusan Karir	<p>1. Meningkatnya penilaian yang realistis mengenai sasaran karir.</p> <p>2. Meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi untuk berprestasi, kemandirian,</p>	<p>1. Bagaimana cara kamu dalam menentukan pilihan karir di masa depan?</p> <p>2. Apa saja yang kamu persiapkan untuk menunjang karir di masa depan?</p> <p>3. Bagaimana cara</p>

		perencanaan, komitmen, motivasi, <i>self efficacy</i> .	guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan pekerjaan? 4. Bagaimana guru BK mengetahui persiapan apa saja yang sudah dilakukan siswa dalam memutuskan karir yang tepat?
4.	Kematangan Karir	1. Meningkatnya kesuksesan dan kepuasan dengan kehidupan perkembangan karir.	1. Apa yang kamu lakukan untuk memperoleh kesuksesan dalam karirmu? 2. Apa yang kamu harapkan dalam kesuksesan karirmu? 3. Apa saja yang sudah guru BK lakukan kepada siswa dalam memperoleh kesuksesan dalam menentukan karirnya?

			4. Apakah guru BK mengetahui kepuasan seperti apa yang diharapkan siswa dalam menentukan karirnya?
--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁶ Metode dokumentasi untuk mencari serta mengumpulkan data yang terkait yang mendukung penelitian seperti data siswa, buku catatan penting dan foto-foto. Untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk melengkapi data yang diperlukan serta menguji tingkat atau keadaan kredibilitas data yang telah diperoleh sehingga tidak salah dalam pengambilan kesimpulan.³⁷

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tentang pelaksanaan

³⁶Nana Syaodih, (2010), *Metodelogi Penelitian-Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.222

³⁷Galang Surya Gumilang, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol.2, No.2, h.157.

teori John Holland untuk kematangan karis siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diamati. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.³⁸

Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data. Analisis data merupakan menyusun data yang diperoleh agar data yang diperoleh mudah dipahami dan sesuai dengan jenis penelitian yang penelitian gunakan.

Ada tiga alur dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁹ Dengan reduksi data, akan memberikan

³⁸ Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. h. 163.

³⁹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. h. 338.

gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini, Miles and Huberman mengatakan bahwa menyajikan data kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.⁴⁰ Karena dengan menampilkan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah

⁴⁰*Ibid*, h. 341.

⁴¹*Ibid*, h. 345.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, penerapan teori John Holland terhadap kematangan karir siswa, penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau dipercaya.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologedengagement*, *persistentobservation*, *triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik

pengumpulan data.⁴² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:⁴³

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Kemudian peneliti juga menggunakan metode lain untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dikatakan valid yaitu:

1. Perpanjangan pemangamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai

⁴²Salim dan Syahrur, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h. 166.

⁴³ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 27.

dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai disampaikan narasumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, apabila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memberikan data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih

dipercaya.⁴⁴

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.⁴⁵ Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

⁴⁴ Yati Alfiyanti, (2008), *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2, h.138

⁴⁵ Ibrahim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung ; Alfabeta, h. 127.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Pada tahun 1985 berdiri SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Perubahan kurikulum pada tahun 2000 berubah menjadi sekolah SMK Bisnis Management dan Akuntansi, dan pada tahun 2005 bertambah jurusan teknik informasi komputer perangkat lunak dan teknik jaringan dengan jumlah siswa lebih besar dari jurusan sekretaris dan akuntansi, pada tahun 2006 berpisahlah jurusan bisnis manajemen dan akuntansi menjadi SMK Dwi tunggal 1 yang dipimpin oleh bapak Drs Jemukartolo.

Pada tahun 2007, SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa membuka jurusan Teknik informatika komputer dan teknik industri yang dipimpin oleh bapak Tumpal Hutabarat, S.Pd sampai sekarang. Pada tahun 2009 dibuka jurusan baru yaitu teknik pemeliharaan mekanik industri. Program keahlian teknik mesin industri hanya satu-satunya di Sumatera Utara.

2. Profil SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Mengenai data profil SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, maka akan dipaparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan SMK Dwi Tunggal.

1) Identitas Sekolah

1.1 Nama Madrasah : SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

1.2 Nomor Statistik Madrasah : 34470115011.

1.3 Nomor Pokok Madrasah : 10219929.

1.4 Status : Swasta/ Yayasan.

1.5 Alamat sekolah : -

Jalan : Jalan Raya Medan.

Kecamatan : Tanjung Morawa.

Kota : Tanjung Morawa.

Provinsi : Sumatera Utara.

Kode Pos : 20222.

Nomor Telepon : 082166762459.

E-Mail : SMK_DWITunggal2@y.mail.co.id.

2) Data Tanah /Bangunan

2.1 Status : Milik Yayasan.

2.2 Luas Tanah : 2.700 M2.

2.3 Luas Bangunan : 900 M2.

2.4 Panjang Pagar : 450 M2

3) Jumlah Rombongan Belajar

Berikut ini akan di uraikan jumlah rombongan belajar yang terdapat di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :

- 3.1 Kelas X : 3 kelas.
- 3.2 Kelas XI : 3 kelas.
- 3.3 Kelas XII : 2 kelas.

Lebih lanjut peneliti akan menjabarkan jumlah rombongan belajar siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yaitu keseluruhan jumlah kelas yang terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII di sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa iala berjumlah (8) delapan kelas.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur terpenting dari pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Seringkali proses belajar dan mengajar terganggu karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan tentunya akan berdampak dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, serta guru yang akan mengajar.

Untuk menunjang seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran yang adadi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, sebaiknya sekolah tidak hanya melakukan pembangunan saja, melainkan juga melakukan pemeliharaan untuk seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Tabel 4.1.
(Data Sarana dan Prasarana SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

No	NAMA BANGUNAN	JUMLAH UNIT	KEADAAN
1	Ruang Teori/Kelas	14	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang KTU	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	1	Baik
7	Laboratorium Bengkel	2	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Aula /Serbaguna	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Rumah Ibadah / Mushalla	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
14	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	3	Baik
15	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	3	Baik

Sumber: Data diambil dari Tata Usaha SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 22 Februari 2021

Berdasarkan sumber data yang peneliti dapat dari bagian tata usaha di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 sarana dan prasarana yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dimana sarana dan prasarana tersebut kesemuanya dalam keadaan baik dan dapat digunakan.

3. Visi dan Misi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

a. Visi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

1) Teknik Komputer Jaringan

Mewujudkan tenaga menengah yang profesional dalam bidang teknik komputer dan jaringan sesuai dengan tuntutan dunia industri dengan etos kerja yang tinggi dan memiliki sikap hidup mandiri.

2) **Bisnis Manajaemen**

Menjadikan program keahlian yang menghasilkan tamatan unggul, berkualitas nasional dan internasional untuk dapat bekerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi.

b. Misi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

1) Teknik komputer dan jaringan

1. Mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam bidang keahlian teknik komputer dan jaringan.
2. Menguasai keterampilan dalam pengoperasian bidang teknik komputer dan jaringan.
3. Menguasai keterampilan dalam bidang penggunaan perangkat lunak teknik komputer dan jaringan.
4. Mampu mengembangkan bidang teknik komputer dan jaringan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

2) Bisnis Manajemen

1. Menyiapkan siswa agar berpengetahuan dibidang bisnis dan manajemen.
2. Terampil dan kreatif.
3. Mampu berkarier dan berkompotensi.
4. Mempunyai jiwa wirausaha.
5. Melaksanakan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran teori dan praktik.
6. Meningkatkan kualitas pendidik melalui sertifikasi kompetensi dan *on job training* di industri lembaga diklat.

7. Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan program keahlian siswa manajemen mutu ISO 9001:2000.

4. Tujuan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

- 1) Membekali peserta didik dengan wawasan agama yang memadai agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.
- 2) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di instansi sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimilikinya.
- 4) Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Personil Sekolah

Beberapa komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Adapun komponen penting yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yaitu guru dan pegawai. Berikut ini akan diuraikan data guru dan pegawai yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa tahun 2019/2020. Jumlah seluruh personil Sekolah adalah sebanyak : 45 Orang, yang terdiri dari:

Guru Tetap/PNS	: 5 Orang
Guru Tidak Tetap/Honorar	: 25 Orang
Guru BP/BK	: 1 Orang

Pegawai ketua jurusan	: 1 Orang
Pegawai Administrasi/TU	: 2 Orang
Pegawai Operator Komputer	: 2 Orang
Petugas UKS	: 1 Orang
Pustakawan	: 1 Orang
Petugas Kebersihan	: 3 Orang
Petugas Jaga Malam	: 2 Orang
Satpam	: 2 Orang

Tabel 4.2

(Daftar Nama Personil SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	TUMPAL HUTABARAT, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	BUKAN PNS
	HONORER		
2	KHAIRIL ENDRI S.Pd	WAKIL KEPALA SEKOLAH	BUKAN PNS
	HONORER		
3	Dra. ENISTA NAINGGOLAN	KESISWAAN	BUKAN PNS
	HONORER		
4	SANDI RIZA PRAMANA	KETUA JURUSAN	BUKAN PNS
	HONORER		
5	RINI ENDANG LESTARI S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
6	Drs. GIMLON SINAGA	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
7	Dra. RINDU MANIK	GURU	PNS
	NIP.196305102007012000		
8	YES Br.GINTINGS.Pak	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
9	PINKI ERWITA SARI S.Pd	GURU	PNS

	NIP.197101162007012000		
10	ABDURROHMAN R,S.Sos	GURU	PNS
	NIP.19770405200801018		
11	IRMA SYAHFITRI S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
12	NURHASANA RANGKUTI S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
13	HASTUTI, M.Pd	GURU	PNS
	NIP.197009292007012029		
14	MURNIATI GULTOM S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
15	Drs. ZUL EFENDI	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
16	DEWI IRMAYANI S.Ag	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
17	WIWID YUSWIDARI S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
18	Dra.JULIDAR PARDEDE	GURU	PNS
	NIP.196507221990032000		
19	ASIMA SIGIRO S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
20	IRWANSYAH PUTRA	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
21	TRY YAYUK JUNITA W. D S.Pd	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
22	JULIANA SINULINGGA	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
23	MAYA YOHANA	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
24	YULHELMI S.Kom	GURU	BUKAN PNS

	HONORER		
25	MUFRIHUL FAZRI	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
26	ARDIAN SAPUTRA	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
27	Drs. SURATMAN	GURU	BUKAN PNS
	HONORER		
28	SONI EKA PUTRA S.Kom	OPERATOR	BUKAN PNS
	HONORER	KOMPUTER	
29	INDAH YUNIARTI	TATA	BUKAN PNS
	HONORER	USAHA	
30	SINDY ARINI	OPERATOR	BUKAN PNS
	HONORER	KOMPUTER	

Sumber: Data diambil dari Tata Usaha di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 22 Februari 2021.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah personil yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ada 30 orang. Dimana terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kesiswaan, ketua jurusan, 23 tenaga pendidik/guru, 1 tata usaha, dan 2 operator komputer. Dari 30 personil sekolah di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, terdiri dari 5 orang PNS dan 25 orang honorer.

6. Identitas Guru Bimbingan Konseling

- a. Nama : Dra.Wan Rahmalina, S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Galang, 13 Maret 1966
- c. Status : Menikah
- d. Pendidikan :
- SD/ MI : SD Negeri 4 lubuk pakam
 - SMP/ MTs : SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam
 - SMA/ MA : SMA Muhammadiyah Lubuk Pakam
 - Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

7. Rekapitulasi Data Guru

Adapun rekapitulasi data guru di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa berdasarkan status kepegawaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

(Data Rekapitulasi Guru SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

NO	MATA PELAJARAN	STATUS	
		PNS	HONORER
1.	IPS		1
2.	Penjas		1
3.	Mulok		1
4.	Matematika		3
5.	Agama Kristen		2
6.	Bahasa Indonesia	1	2
7.	PKN	1	1
8.	KKPI dan Simulasi Digital		1

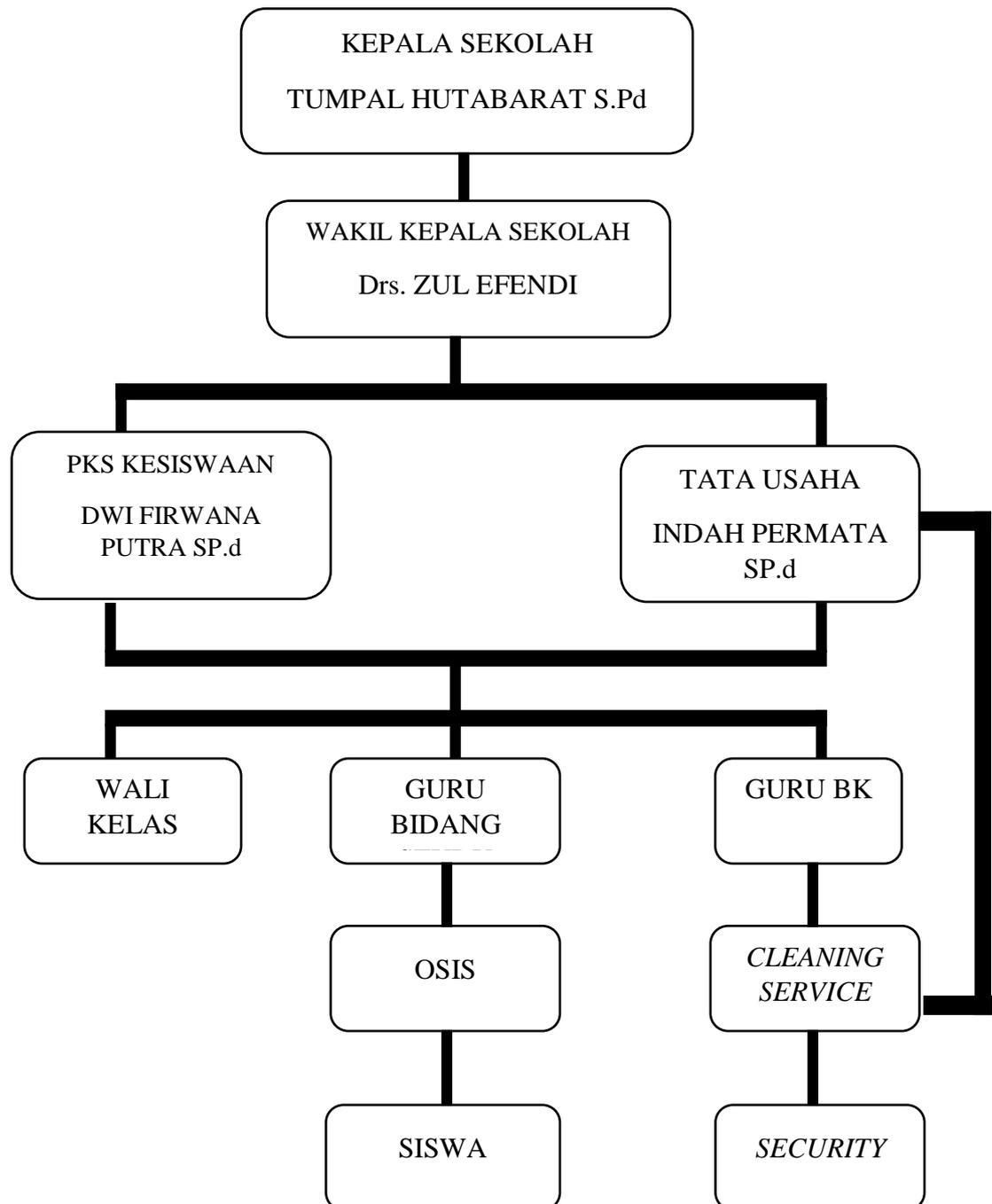
9.	Kewirausahaan		1
10.	Fisika	1	1
11.	Agama Islam		2
12.	Seni Budaya		1
13.	Bahasa Inggris	1	1
14.	Kimia		2
15.	Sejarah Indonesia		2
16.	Produktif		3

Sumber: Data diambil dari Tata Usaha di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 22 Februari 2021.

Lebih lanjut peneliti akan menjabarkan yaitu terdapat 16 bidang mata pelajaran yang ada di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dan jumlah guru di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yaitu 25 guru mata pelajaran, yang terdiri dari 21 guru mata pelajaran yang berstatus honorer dan 4 guru mata pelajaran yang berstatus PNS.

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

B. Temuan Khusus

1. Data observasi

a. Tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa bahwasanya ada beberapa siswa yang tingkat kematangan karirnya masih rendah, hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang melekat di setiap perkembangannya, keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan karir. Sehingga masih terdapat beberapa kasus atau permasalahan mengenai siswa yang ingin pindah jurusan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Faktor adalah hal-hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu hal sama seperti apa yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, ditemukan adanya beberapa faktor yang menyebabkan kematangan karir siswa yaitu perencanaan karir yang tidak tepat yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai arah atau tujuan karir yang telah siswa pilih. Ketidaksesuaian minat, bakat dan kepribadian siswa dengan jurusan yang saat ini mereka pilih juga berpengaruh terhadap kematangan karirnya. Serta dukungan

orangtua yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kematangan karirnya dalam hal ini berkaitan dengan dukungan moril dan materi.

c. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, pelaksanaan bimbingan karir untuk pemilihan karir siswa sudah pernah diterapkan oleh guru BK. Namun masih juga ditemui beberapa siswa yang kurang memahami pemilihan jurusan yang tepat dan sesuai dengan kepribadian siswa. Biasanya guru BK hanya memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan karir yang dipilih siswa, tanpa mengetahui apakah karir yang dipilih siswa tersebut sudah sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya. Dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan teori John Holland dapat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya. Teori ini memandang bahwa lingkungan pekerjaan yang sesuai kepribadian seseorang akan mempengaruhi kematangan karirnya.

2. Data wawancara

a. Tingkat Kematangan Karir Siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas - tugas sesuai dengan tahap perkembangan karir. Kematangan karir pada peserta didik ditunjukkan dengan kesiapannya dalam hal mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan resiko-resiko atas keputusan yang diambil itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ialah sedang/menengah. Terdapat beberapa siswa yang memilih karir/jurusannya tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya, dan masih terdapat siswa yang pindah jurusan di pertengahan semester. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai potensi yang dimilikinya. Hal ini juga didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling, siswa, serta sumber data yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku Kepala Sekolah di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, sebagai berikut :

“Kematangan karir itu ialah tahap dimana siswa mampu menerapkan atau mengapresiasi bakat dan kemampuannya sesuai dengan karir/jurusan yang telah dipilihnya. Namun pada kenyataannya saat ini di sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, masih terdapat beberapa siswa yang tingkat kematangan karirnya belum sepenuhnya sempurna atau matang. Hal itu yang menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang ingin pindah jurusan. Misalnya siswa yang berada di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan, ketika kenaikan kelas siswa tersebut ingin pindah ke jurusan Bisnis Manajemen. Jadi yang saya lakukan terhadap kasus ini melalui pembentukan karakter dan mengembangkan kompetensi/keahlian kepada siswa, sesuai dengan tujuan Kemendikbud saat ini yaitu menjadikan siswa yang berkarakter dan berkeahlian. Dan tentunya bekerja sama dengan pendidik lainnya terutama dengan guru BK.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, beliau mengemukakan bahwa :

“Tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ini bisa dikatakan masih rendah. Karena sering saya temui kasus siswa ingin pindah jurusan. Penyebab siswa ingin pindah jurusan dikarenakan siswa tidak

⁴⁶Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 10.58 WIB

*memahami bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga siswa memilih jurusan bukan karena murni dari keinginannya sendiri tetapi karena ikut-ikutan dengan temannya, bahkan ada juga yang karena keinginan orangtuanya. Saya selaku guru BK biasanya mengatasi hal ini dengan melaksanakan bimbingan karir kepada siswa, dan memberikan informasi-informasi karir yang sesuai dengan jurusan yang telah siswa pilih.*⁴⁷

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani Rangkuti S.Ag selaku wali kelas TKJ di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, sebagai berikut:

*“Masih terdapat beberapa siswa dikelas yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk praktek. Untuk kegiatan praktek kejuruan biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Namun masih terdapat siswa yang bolos pada saat jam praktek kejuruan. Ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan praktek kejuruan ini dikarenakan tidak diberi izin oleh orangtuanya. Karena biasanya sebelum jadwal praktek kejuruan ini dilaksanakan, sekolah memberi surat izin praktek kepada siswa untuk di tandatangani oleh orangtuanya. Karena sekolah ini swasta, jadi biaya praktek itu ditanggung oleh masing-masing siswa”.*⁴⁸

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa :

a. MK kelas XI TKJ mengenai kematangan karir :

*“Jurusan yang saya pilih ini sesuai dengan hobi dan keinginan saya kak. Karena dari SMP saya suka bermain komputer kak, jadi saya memilih jurusan teknik komputer jaringan di sekolah ini”*⁴⁹

b. MIF kelas XI TKJ mengenai kematangan karir :

“Saya memilih jurusan ini karena saya ingin menjadi ahli IT kak. Sebenarnya cita-cita saya ingin menjadi seorang tentara, tetapi dibagian yang merakit senjata nya kak”.

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan selaku guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 24Februari 2021 pukul 12.05 WIB

⁴⁸Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani rangkuti Wali kelas TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 10.10 WIB

⁴⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 09.15 WIB

- c. IDP kelas XI TKJ mengenai kematangan karir :

“Saya masuk ke sekolah ini bukan karena keinginan saya kak. Sebenarnya saya ingin masuk di SMA 1 Tanjung Morawa kak, Cuma kemarin itu nilai saya tidak mencukupi untuk bisa masuk di sekolah tersebut. makanya orangtua saya menyuruh saya untuk mendaftar di sekolah ini”.

- d. HR kelas XI TKJ mengenai kematangan karir :

“Saya ingin bekerja di perkantoran kak, di kantor bupati pakam, di bank-bank, makanya saya memilih jurusan teknik komputer jaringan kak. Walaupun seharusnya kan jurusan yang saya pilih itu Bisnis Manajemen ya kak, tapi karena saya sudah mengambil jurusan ini ya saya jalani aja kak, karena kan berkaitan juga dengan komputer-komputer”.

- e. DA kelas XI TKJ mengenai kematangan karir :

“Saya memilih jurusan ini karena ikut-ikutan kawan kak, sebenarnya saya ingin masuk di jurusan teknik kendaraan ringan yang berkaitan dengan mobil atau sepeda motor gitu kak, Cuma karena disini tidak ada jurusan itu jadi saya pilih TKJ kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan karirnya, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang ingin pindah jurusan dengan alasan jurusan yang mereka pilih belum menggambarkan kepribadiannya dan kesuksesan karirnya kedepan. Berarti tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa belum bisa dikatakan matang seluruhnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu ; faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor

eksternal diantaranya adalah masyarakat, kondisi sosioekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, dan rekan sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tumpal Hutabarat SPd, mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa adalah :

*“Pada awal siswa masuk di sekolah ini, saya selalu menekankan pada pendidikan karakter terlebih dahulu kepada siswa. Agar siswa tahu dan paham arah dari jurusan yang sudah mereka pilih saat ini. Agar pelaksanaan proses pembelajaran kedepannya dapat berjalan dengan yang kami (pihak sekolah) harapkan. Karena yang saya amati faktor yang paling mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu kesadaran diri dari siswa tersebut, siswa harus tahu potensi, bakat dan minat apa yang ada pada diri mereka. Sehingga kami (pihak sekolah) bisa membantu mengarahkan dan mengembangkan keahlian yang mereka miliki”.*⁵⁰

Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, beliau mengemukakan bahwa :

*“Informasi yang berkaitan dengan karir, bidang pekerjaan atau program studi lanjutan yang akan mereka pilih kedepannya itu sangat perlu siswa miliki. Karena kebanyakan siswa tidak tahu akan melanjutkan studi ke universitas mana ataupun akan bekerja di bidang pekerjaan seperti apa setelah tamat dari sekolah ini. Selain itu faktor sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi kematangan karir siswa. Karena permasalahan siswa ingin pindah jurusan salah satunya karena tidak adanya biaya untuk mengikuti kegiatan praktek kejuruan. Di satu sisi orangtua mengharapkan anaknya setelah tamat dari SMK ini memiliki keahlian yang bisa diterapkan untuk menunjang karirnya kedepan. Hal itu yang membuat orangtua memindahkan anaknya ke SMA, karena dipikir di SMA tidak terlalu banyak biaya”*⁵¹.

⁵⁰Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 24Februari 2021 pukul 10.58 WIB

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan selaku guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 24Februari 2021 pukul 12.05 WIB

Disampaikan juga oleh ibu Dewi Iramayani Rangkuti S.Ag selaku wali kelas XI TKJ2 mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, beliau mengemukakan bahwa :

“Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa sangat membantu dalam kematangan karir siswa. Orangtua harus mengontrol perkembangan proses belajarnya dirumah. Jadi informasi yang orangtua siswa sampaikan kepada pihak sekolah itu dapat menjadi evaluasi bagi saya selaku wali kelas dalam memberikan tindakan selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan praktek kejuruan yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Saya mencoba berkoordinasi kepada pihak sekolah untuk memberi keringanan agar siswa tetap bisa mengikuti kegiatan praktek tersebut dengan tidak diwajibkan mengikuti kegiatan praktek satu kali dalam seminggu tetapi bisa satu kali dalam sebulan. Hal itu bisa membantu siswa agar tidak ketinggalan dalam mengikuti proses pembelajaran”⁵².

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai faktor kematangan karir :

a. MK kelas XI TKJ mengenai faktor kematangan karir :

*“Saya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung karir saya kedepan kak, seperti selalu mengikuti kegiatan praktek kejuruan yang dilaksanakan disekolah sekali dalam seminggu”.*⁵³

b. MIF kelas XI TKJ mengenai faktor kematangan karir :

“Orangtua saya selalu mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan jurusan saya kak, seperti mengikuti kegiatan praktek kejuruan disekolah, saya juga selalu mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan karir yang akan saya pilih kedepannya kak yaitu menjadi ahli IT yang hebat. Saya mencari informasi di google bagaimana cara menjadi ahli IT yang hebat dan saya akan belajar dengan giat agar cita-cita saya bisa tercapai”.

c. IDP kelas XI TKJ mengenai faktor kematangan karir :

“Saya jarang mengikuti kegiatan praktek kejuruan yang dilaksanakan disekolah kak, karena emang dari awal saya masuk ke jurusan ini saya tidak

⁵²Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani rangkuti Wali kelas TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 10.10 WIB

⁵³Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 09.15 WIB

minat. Saya kurang paham mengenai pelajaran yang berkaitan dengan jaringan-jaringan yang ada di komputer. Saya lebih minat pelajaran yang berkaitan dengan IPA kak, karena saya pengen bisa masuk di USU fakultas kedokteran kak”.

- d. HR kelas XI TKJ mengenai faktor kematangan karir :

“Hal yang saya lakukan agar keinginan saya untuk bekerja di perkantoran bisa tercapai, yaitu belajar dengan rajin, selalu mengikuti pembelajaran di sekolah, dan menguasai program-program microsoft office yang ada di komputer”. Karena setelah tamat nanti dari sekolah ini saya sangat ingin bekerja dibidang itu kak”.

- e. DA kelas XI TKJ mengenai faktor kematangan karir :

“Hal yang saya lakukan untuk mendukung kesuksesan karir saya kedepan tidak ada kak, karena emang dari awal saya tidak minat masuk di jurusan ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap karir yang telah dipilih siswa serta minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan informasi karir, sehingga kebanyakan dari siswa memilih jurusan bukan karena keinginan sendiri.

c. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Dalam pelaksanaan teori John Holland, peneliti menemukan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan kematangan karir siswa dengan berbagai upaya pelayanan bimbingan konseling yang diberikan, dan pelaksanaan teori John Holland ini salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Upaya guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sudah sesuai dengan jadwal program BK yang sudah disusun, untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di ruang BK. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa ini dilaksanakan di dalam ruang kelas dan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat oleh guru BK, laporan wali kelas, serta kesediaan siswa. Selain itu dilaksanakan juga bimbingan karir dari guru BK secara rutin agar dapat mengontrol dan mengevaluasi kematangan karir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tumpal Hutabarat SPd, mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa adalah :

*“Layanan BK dilakukan pada saat jam pelajaran tidak berlangsung, sebab peraturan sekolah jadwal guru BK untuk masuk kekelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan BK dilakukan di ruang BK dan bisa juga dilapangan saat jam pelajaran tidak berlangsung. Jadi untuk meningkatkan kematangan karir siswa, biasanya guru BK melaksanakan bimbingan karir kepada siswa sesuai dengan program yang dimilikinya, Bimbingan karir ini berfungsi sebagai upaya pencegahan tindakan yang keliru dalam mengambil keputusan karir siswa. Disini jelas peran guru BK menyediakan bimbingan seakurat mungkin sehingga bimbingan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi ataupun bakat yang telah dimiliki siswa”.*⁵⁴

Hasil wawancara oleh ibu Wan selaku guru BK SMK Dwi Tunggal tanjung Morawa mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa adalah :

“Layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa agar dapat mematangkan pilihan karirnya. Informasi-informasi karir yang saya berikan tertuju pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan

⁵⁴Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 24Februari 2021 pukul 10.58 WIB

potensi diri, memahami lapangan perguruan tinggi yang sebenarnya, mengenalkan bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka pilih, mendiskusikan dengan orang tua terkait potensi dan bakat yang siswa miliki, sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

“Dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan teori John Holland ini, hal yang saya lakukan kepada siswa yaitu:

- 1) Bimbingan mengenai pengetahuan diri siswa, siswa harus menjadi individu yang berpotensi dengan memahami bakatnya sendiri, kemampuannya, konsep diri, kepribadiannya, kemampuan akademik, serta tingkat hasil belajar dan sebagainya yang dapat mendukung kematangan karir siswa kedepannya.
- 2) Bimbingan studi, profesi dan karir. Peserta didik tidak hanya membutuhkan bimbingan mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan bimbingan mengenai pilihan pendidikan yang lain atau perguruan tinggi dan bidang pekerjaan yang diminati. Siswa membutuhkan bimbingan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memantapkan keputusan karir yang mereka pilih sehingga tercapainya kematangan karir siswa secara optimal.
- 3) Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan lanjutan dan bidang-bidang pekerjaan, serta arahan menentukan keputusan karir yang tepat. Maka siswa seharusnya dapat mencapai kematangan karir yang diharapkan melalui teori John Holland yang diterapkan. Ketiga tahapan diatas akan membuat siswa teguh pendirian dalam memilih karir. Jadi, terdapat hubungan antara bimbingan yang diberikan dengan dampak informasi yang diberikan kepada siswa.
- 4) Selain itu saya juga sering menerapkan layanan bimbingan karir kepada siswa menggunakan media “pohon karir”. Dimana dalam “pohon karir” tersebut berisikan tulisan-tulisan atau pilihan-pilihan yang menggambarkan kepribadian siswa serta bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang siswa pilih. Hal itu dapat membantu siswa menentukan karirnya secara tepat. Jadi saya tinggal mengarahkan pilihan yang sudah siswa buat dari media ‘pohon karr’ yang saya terapkan. Cara tersebut dapat membantu saya dalam mematangkan karir siswa.

Karena informasi-informasi karir yang diperoleh siswa membuat siswa berpikir lebih luas, sejauh ini siswa hanya sibuk dengan media sosial tidak dengan pekerjaan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan perencanaan karir yang tepat serta berlatih mengasah kemampuan, dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

Menurut saya teori John Holland ini memang efektif dilaksanakan untuk kematangan karir siswa. Dengan menggunakan teori ini siswa lebih paham dan mengetahui bakat dan minat mereka sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki. Kesesuaian kepribadian siswa dengan bidang karir yang dipilihnya menjadi faktor dalam meningkatkan kematangan karir siswa sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam karirnya secara tepat.”⁵⁵

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan selaku guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 2Maret 2021 pukul 09.25 WIB

Disampaikan juga oleh ibu Dewi Iramayani Rangkuti S.Ag selaku wali kelas XI TKJ 2 di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa adalah :

“Pelaksanaan bimbingan karir ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya. Siswa dituntut untuk berpikir dan mengambil keputusan karirnya secara tepat. Hal itu yang nantinya dapat menjadi modal siswa dalam meniti karir kedepannya sesuai dengan bakat yang mereka miliki”⁵⁶.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa :

- a. MK kelas XI TKJ mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir :

“Denganadanya teori ini saya mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya dan memilih karir sesuai dengan kepribadian dan keinginan saya”⁵⁷.

- b. MIF kelas XI TKJ mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir :

“Bimbingan karir ini sangat membantu saya untuk mencari informasi lebih yang berkaitan dengan jurusan yang saya pilih, dan orang tua saya pribadi mendukung karir saya yang saya pilih kedepannya.”.

- c. IDP kelas XI TKJ mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir :

“Awalnya kak saya ragu terhadap jurusan yang saya pilih sekarang, tetapi setelah dilaksanakannya teori ini wawasan saya semakin terbuka dan sering mencari informasi yang saya butuhkan dalam dunia kerja yang saya inginkan.”.

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani rangkuti Wali kelas TKJ 2 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 10.10 WIB

⁵⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 14.30 WIB

- d. HR kelas XI TKJ mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir :

“Menurut saya kak, jurusan yang saya pilih sekarang sudah menggambarkan kepribadian saya, apalagi setelah dilaksanakan bimbingan karir ini saya tidak ragu-ragu lagi dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki”.

- e. DA kelas XI TKJ mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir :

“Tadinya saya tidak minat sama sekali dengan jurusan yang saya pilih ini kak, Cuma dengan dilaksanakan bimbingan karir saya mendapat pengarahan oleh guru BK dan saya menjadi tahu bakat dan minat saya mengarah kemana, untuk saat ini yang bisa saya lakukan belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu mengikuti kegiatan praktek kejuruan yang dilaksanakan di sekolah, agar saya dapat mencapai cita-cita saya kedepannya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa dengan dilaksanakan bimbingan karir menggunakan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lingkungan yang nyaman dan cocok akan mendukung siswa untuk merencanakan karir di masa depannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Karir merupakan suatu proses atau tahapan yang berjalan atau berlangsung secara terus menerus di dalam kehidupan. Kematangan karir siswa menjadi persoalan besar yang harus dituntaskan guna untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Karena matang tidaknya karir siswa akan berdampak bagi keputusan karir yang akan di ambil atau dipilih siswa. Lebih lanjut akan berpengaruh terhadap motivasi dalam berkarir yang berdampak kepada kinerjanya.

Pada jurnal Savickas, *A Developmental Perspective On Vocational Behaviour Career Pattern, Salience, and Themes*, tahun 2001, Super mengungkapkan bahwa matang atau siap tidaknya seseorang untuk membuat keputusan karir apabila pengetahuan yang dimilikinya didukung dengan adanya informasi mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi dan pengalaman yang telah dilakukan.⁵⁸

Penelitian Talib dan Aun tahun 2009, menunjukkan hasil bahwa siswa dengan kemampuan akademis tinggi namun rendah pengetahuan informasi karir dan kejuruan berarti belum dapat menentukan karirnya. Apabila siswa tidak dapat menentukan karirnya, maka tingkat kematangan karir siswa tersebut masih rendah sehingga belum mempunyai kesiapan menghadapi dunia kerja.⁵⁹ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Witko tahun 2005, yang menunjukkan hasil bahwa informasi perencanaan karir dan dukungan serta bimbingan dari orangtua, teman, guru, guru BK akan sangat membantu proses perencanaan karirnya, dimana perencanaan karir siswa adalah indikator kematangan karir. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan persepsi bahwa layanan informasi

⁵⁸Savickas, M.L, *A Developmental Perspective On Vocational Behaviour Career Pattern, Salience, and Themes*, International Journal for Educational and Vocational Guidance, 2001, Vol.2, h.49-52.

⁵⁹Mansor Abu Talib dan Aun Tan Kit, 2009, *Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Seririt*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.5, h.67.

karir maupun layanan bimbingan karir secara keseluruhan berpengaruh terhadap kematangan karir siswa.⁶⁰

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiamin tahun 2002 di Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 90% siswa menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% siswa rencana masa depan tergantung pada orang tua.⁶¹ Hal tersebut menjadi salah satu faktor terhadap tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Kematangan karir yang baik pada individu dapat dijadikan sebagai acuan mengenai diri dengan pengetahuan karir yang dimiliki sehingga mengarahkan pada bagaimana penyesuaian dan peningkatan yang perlu dilakukan oleh individu baik pada kompetensi diri, sikap yang berhubungan dengan karir, dan kesuksesan atau kepuasan yang perlu ia capai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Kesiapan yang dimiliki siswa dalam membuat keputusan-keputusan dan kesiapan dalam membuat pilihan yang tepat menjadi indikator dari sebuah kematangan karir. Sederhananya, ketika siswa sudah memiliki kesiapan dalam membuat pilihan karir dan keputusan karir yang tepat maka siswa tersebut bisa dikatakan memiliki kematangan karir. Sehingga penting kiranya siswa memiliki kesiapan dalam membuat keputusan yang tepat dan lebih cepat agar siswa memiliki kematangan karir yang berdampak pada pilihan karirnya.

⁶⁰Witko, 2005, *Senior High School Career Planning*, Journal of Education, Vol. 6 No.1, h.45-47.

⁶¹Budiamin, (2002), *Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMU Negeri di Kabupaten Bandung*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, h. 23-25.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Rishadi pada tahun 2016, terkait dengan kematangan karir mengungkapkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi pada kematangan karir. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah juga kematangan karir yang dimiliki siswa.⁶²

Dukungan orangtua juga menjadi salah satu faktor dalam kematangan karir siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa Arifna Ayuni tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua yang tinggi dan keadaan ekonomi keluarga menengah lebih dominan terhadap kematangan karir yang levelnya sedang dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pada kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua dan keadaan ekonomi keluarga.⁶³ Itu artinya bahwa keluarga mengambil andil atau peran didalam sebuah proses kematangan karir siswa. Selain itu juga siswa penting diberikan *treatment-treatment* untuk membantu siswa dalam memperoleh kematangan karir. Dalam perencanaan dibutuhkan pula dukungan dari orang tua, dukungan tersebut berupasarana, tukar pendapat serta nasihat mengenai keputusan atau rencana jangka panjang yang akan berpengaruh pada masa depan siswa.

Pada jurnal internasional yang berjudul *Contribution of Adversity Quotient Self Awareness an Demographic Factors to Student Career Maturity* (international Journal of Research in Counseling and Education/ Volume 04

⁶²Fauzan Rishadi, (2016), *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Palangpinang*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3, Vol.1, h.51-54.

⁶³Arifa Nisrina Ayuni, (2014), *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling UNY Edisi 10, h. 4.

Number 01 2020), didapatkan hasil bahwa tingkat pencapaian kematangan karir individu tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, tetapi juga dipengaruhi oleh adversity quotient, kesadaran diri, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.⁶⁴

3. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Pelaksanaan bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwintika Ningrum tahun 2013, mengungkapkan bahwa guru BK dalam membimbing karir harus memahami tingkat kemampuan yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja di berbagai bidang. Guru BK bukan hanya sekedar mengetahui bidang-bidang pekerjaan, tetapi juga memahami kepribadian siswa, mengetahui sistem nilai yang ada dan mampu membantu siswa menghubungkan citra dirinya dengan pengetahuan tentang pekerjaan. Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling juga harus menguasai informasi tentang bidang pekerjaan secara konsisten dan mempelajari kebutuhan yang terjadi didalam pekerjaan.⁶⁵

Berdasarkan penelitian Erniwati tahun 2017 menemukan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta belum memiliki gambaran tentang sekolah lanjutan berikutnya yang akan dituju. Siswa mengalami keraguan dan kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan atas, mengalami perbedaan pendapat dengan orangtua terkait jurusan, dan siswa tidak tahu apakah jurusan yang dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu penyebabnya adalah kelemahan

⁶⁴Wahyu Kurniawan, dkk, (2020). *Contribution of Adversity Quotient Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity*. International Journal of Research in Counseling and Education. Vol 04, h.34.

⁶⁵Ita Juwitaningrum, (2013), *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling PSIKOPEDAGOGIA, Vol.2, No.2, h.132.

konselor dalam penguasaan materi mengenai karir.⁶⁶Selain itu juga bisa disebabkan karena waktu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang sangat terbatas dan cara penyampaian yang cenderung monoton juga memengaruhi respon pasif murid dalam menerima informasi yang masuk.⁶⁷ Untuk itu dalam pelaksanaan bimbingan karir, guru BK harus memiliki keahlian yang kompeten dalam memberikan informasi karir yang tepat bagi siswa agar kematangan karir siswa dapat tercapai.

Dalam meningkatkan kematangan karir siswa ialah dengan melaksanakan bimbingan karir menggunakan teori John Holland. Dimana teori ini menitik beratkan pada karakteristik perilaku atau jenis kepribadian dan lingkungan sebagai hal yang paling utama di dalam perkembangan dan kematangan karir siswa. Dibutuhkan peran aktif dari konselor ataupun guru bimbingan konseling sebagai salah satu penggerak dalam meningkatkan karir siswa, baik dalam memberikan informasi karir maupun dalam upaya menggali kondisi bakat dan minat peserta didik yang sesuai dengan kepribadian siswa.⁶⁸

Hasilnya siswa dapat lebih memahami bahwa untuk meningkatkan kematangan karirnya siswa harus tahu bakat, minat dan potensi yang mereka miliki. Karena karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri seseorang akan dijalani dengan senang hati dan akan lebih dinikmati ketika dilakukan. Berbeda dengan pekerjaan yang umumnya seseorang melakukannya hanya karena tuntutan tanpa didasari kesenangan saat melakukan pekerjaan tersebut.

⁶⁶Erniwati. (2017). *Program psikoedukasi penjurusan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan atas*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.34.

⁶⁷Lutiyem, (2016), *Peningkatan kematangan karier siswa melalui layanan konseling kelompok*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, Vol. 2, h.57.

⁶⁸Ika Zenita Ratnaningsih,dkk, (2016), *Kematangan Karir siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan*, Academic Publisher, Vol 03, h.43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa cukup rendah. Karena masih terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang ingin pindah jurusan. Penyebabnya dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pengetahuan diri yang berkaitan dengan minat, bakat, potensi serta karakteristik kepribadian siswa tersebut.
2. Faktor-faktor kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *self evaluation* (kesadaran diri) yaitu kurangnya pemahaman siswa akan bakat dan minat yang mereka miliki sehingga siswa masih bingung dalam pemilihan karirnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap kebutuhan-kebutuhan yang siswa butuhkan untuk mendukung kematangan karirnya serta faktor sosial-ekonomi keluarga yang menjadi penghambat dalam kematangan karir siswa.
3. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Pelaksanaan teori ini berjalan dengan efektif sehingga sangat berpengaruh untuk kematangan karir siswa. Dengan adanya kesesuaian antara minat dan potensi diri siswa sesuai dengan karir yang

dipilihnya maka siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat sesuai yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa bahwa:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru BK dan staf pendidik lainnya untuk meningkatkan kematangan karir siswa agar siswa yang lulus dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa menjadi lulusan yang bermanfaat, senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, harus terus membimbing siswa sehingga muncul kesadaran diri siswa untuk lebih giat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan karirnya yang dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk kematangan karir siswa.
3. Bagi seluruh guru mata pelajaran SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Diharapkan dapat memberikan kerjasamanya kepada guru BK agar terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
4. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ananda, Rusydi & Amiruddin, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing.
- Alfiyanti, Yati, 2008, *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2.
- Amundson, Norman E dkk,2016, *Elemen-Elemen Penting Dalam Konseling Karier, Berbagai Proses Dan Teknik*, edisi ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arisandy, Nelsi, 2016, *Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam*, Vol. XV, No. 2.
- Abdul Jabbar, Afan dkk, 2019, *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*, Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, Vol.2, No.1.
- Afandi, Muslim, 2011, *Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*, Jurnal Sosial Budaya, Vol 8 No 01.
- Ayuni, Arifa Nisrina, 2014, *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling UNY Edisi 10.
- Budiman, Chandra dkk, 2020, *Layanan Bimbingan Karir Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik*, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha, Vol 11, No 1.

- Budiamin, 2002, *Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMU Negeri di Kabupaten Bandung*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, *Pedomaman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2008*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erniwati, 2017, *Program psikoedukasi penjurusan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan atas*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardani,dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- I.D., Prahesty & Mulyana, O.P, 2013, *Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis sekolah*, Jurnal Character, Vol. 02 No. 01.
- Ibrahim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung ; Alfabeta.
- Juwitaningrum, Ita, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa SMK*, Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2, No.2.
- Lutiyem, 2016, *Peningkatan kematangan karier siswa melalui layanan konseling kelompok*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, Vol. 2.
- Mansor Abu Talib dan Aun Tan Kit, 2009, *Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Seririt*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.5

- Marpaung, Dina Naulina ,2016, *Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah*, Jurnal Psikoislamedia, Vol 1, No 2.
- M. Nauta, Margaret, 2010, “*The Development, Evolution and status of Holland’s Theory of Vocasional Personalities : Reflections and Future Directions for Counseling Psychology*”, Jurnal Psikologi Konseling, No.1.
- Nurillah, Lilly, 2017, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, Vol.1, No.1.
- Nurihsan. Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nunik Widiyasuti. 2017. *Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosial ekonomi dan gender*, Indonesia journal of education counseling, Vol 1, No 2.
- Ratnaningsih, Ika Zenita dkk, 2010, *Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari JenisKelamin Dan Jurusan*, Jurnal Humanitas, Vol. 13, No. 2.
- Raco, J.R.,2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik danKeunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Rishadi, Fauzan, 2016, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Palangpinang*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3.
- Savickas, M.L, 2001, *A Developmental Perspective On Vocational Behaviour Career Pattern, Salience, and Themes*, International Journal for Educational and Vocational Guidance.

- Syarqawi Ahmad & Dina Nadira Amelia, 2019, *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: Widya Puspita.
- Syarqawi Nasution, Ahmad dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (konsep dan teori)*, Jakarta: Kencana.
- Syarqawi, Ahmad, *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mensukseskan Proses Dan Mengoptimalkan Hasil Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Sersiana, Luluk dkk, 2012, *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri*, Vol. 03, No. 01.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana, 2010, *Metodologi Penelitian-Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim dan Syahrudin, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Surya Gumilang, Galang, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol.2, No.2.
- Witko, 2005, *Senior High School Career Planning*, Journal of Education, Vol. 6 No.1.
- Wahyu Kurniawan, dkk, 2020. *Contribution of Adversity Quotient Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity*. International Journal of Research in Counseling and Education. Volume 04.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMK Dwi Taunggal Tanjung Morawa
3. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK sesuai dengan penelitian.
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
2. Ruang wakil kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana peran bapak, selaku kepala sekolah terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?
3. Apa saja permasalahan yang berkaitan dengan karir siswa yang sering terjadi di sekolah ini?
4. Bagaimana upaya Bapak sebagai kepala sekolah dalam menangani masalah-masalah tersebut?
5. Bagaimana tindak lanjut Guru BK dalam menangani masalah tersebut?
6. Bagaimana bentuk kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa ?
7. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di sekolah ini?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa?
9. Apa saja Sarana dan prasarana yang telah diberikan sekolah dalam meningkatkan kematangan karir siswa ?
10. Bagaimana tindakan bapak untuk mengembangkan potensi agar karir yang diharapkan tercapai di masa depan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

1. Apa saja permasalahan yang sering terjadi disekolah ini yang berkaitan dengan karir siswa?
2. Apakah sudah pernah dilakukan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ?
3. Apa yang anda ketahui tentang kematangan karir siswa ?
4. Apakah ada ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan karir ?
5. Kapan biasanya anda melaksanakan bimbingan karir ?
6. Bagaimana respon atau tanggapan dari siswa dalam mendapatkan bimbingan karir ?
7. Bagaimana guru BK membantu menunjang pengembangan karir siswa kedepan?
8. Apakah karir yang dipilih siswa sudah menggambarkan pribadinya?
9. Apakah siswa pernah membicarakan mengenai perencanaan tentang karirnya?
10. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di sekolah ini?
11. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa?
12. Bagaimana pelaksanaan teori ini dalam meningkatkan kematangan karir siswa?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS IX TKJ-2 di SMK

DWI TUNGAL TANJUNG MORAWA

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah ini?
2. Apa saja permasalahan yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan karir siswa?
3. Bagaimana tindak lanjut Guru BK dalam menangani masalah tersebut?
4. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di sekolah ini?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa?
6. Bagaimana bentuk kerjasama antara Ibu dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa?
7. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa setelah dilaksanakannya bimbingan karir dengan guru BK?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

1. Identitas pribadi siswa
2. Bagaimana pandangan kamu tentang guru BK?
3. Bagaimana pendapat kamu mengenai pelayanan bimbingan konseling di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Apakah jurusan yang anda saat ini pilih sesuai dengan keinginan kamu ?
5. Apa bidang pekerjaan yang anda sukai ?
6. Apa hobi anda ?
7. Pernahkah kamu merasakan hambatan dalam memilih pekerjaan ?
8. Apa yang menghambat dirimu sehingga kamu bingung dalam menentukan karir mu ?
9. Apa saja bentuk bimbingan karir yang telah diberikan oleh sekolah khususnya guru BK terhadap anda ?
10. Apakah anda setelah lulus dari SMK sudah tau akan memilih bidang pekerjaan seperti apa ?
11. Apakah kamu masih mengalami keganjalan atau hambatan dalam menentukan karir, setelah dilaksanakannya bimbingan karir ?

Lampiran 6

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
2. Profil sekolah.
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha.
4. Rekapitulasi jumlah siswa.
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
6. Struktur organisasi.
7. Daftar siswa yang membutuhkan pelayanan dalam buku catatan guru bimbingan dan konseling.
8. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini.

Lampiran 7

Data Siswa-Siswi yang di Wawancara

NO	NAMA SISWA	JURUSAN
1	Mayang Khairuna	TKJ-2
2	Indah Dewi Pancari	TKJ-2
3	Hazratu Rahma Putri	TKJ-2
4	Miko Ilham Fauzi	TKJ-2
5	Dimas Aprio	TKJ-2

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 : Halaman depan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar5.2 : Foto bersama Kepala sekolah, Guru BK, dan Guru di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.3 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.



Gambar 5.4 : Wawancara kepada Siswiberinisial (MK) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.5 : Wawancara kepada Siswiberinisial (IDP) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.6 : Wawancara kepada Siswiberinisial (HR) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.7 : Wawancara kepada Siswaberinisial (MIF) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.8 : Wawancara kepada Siswaberinisial (DA) di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.9 ; Wawancara dengan guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa



Gambar 5.10 : Wawancara dengan siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa melalui video call.

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Mia Agustin
No KTP : 1218044508980002
T. Tanggal Lahir : Simpang Empat, 05 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun VII Kampung Lalang
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Desa Simpang Empat
Kecamatan : Sei Rampah
Kabupaten : Serdang Bedagai
Alamat Domisili : Dusun VII Kampung Lalang Desa Simpang Empat
Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang
Bedagai Provinsi Sumatera Utara
Alamat E-Mail : agustinmia545@gmail.com
No.HP : 082295328542
Anak Ke dari : 1 Dari 3 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Al-Washliyah 45 Kampung Lalang
SLTP : SMP Negeri 3 Sei Rampah
SMA : SMK Swasta Teladan Sei Rampah

A. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Riswanto
T. Tanggal Lahir : Simpang Empat, 14 November 1971
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SMA Sederajat
No.HP : 081376242639
Gaji/Bulan : Rp.1.500.000/bulan
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Nursia
T. Tanggal Lahir : Kampung Padang, 04 Februari 1977
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SMA Sederajat
No.HP : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

B. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2016
Tahun Keluar : -
Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd
Dosen SKK : -
Tgl Seminar Proposal : 19 Februari 2021

Tgl Ujian Komprehensif : 25 Januari 2021

Tgl Sidang munaqasah : 24 Maret 2021

IPK : 3.79

Pembimbing Skripsi I : Irwan S, M.A

Pembimbing Skripsi II : Ahmad Syarqawi M.Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan Teori John Holland Untuk
Kematangan Karir Siswa di SMK Dwi Tunggal
Tanjung Morawa

Peneliti



Mia Agustin
Nim. 33.16.3.202